

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan industri yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh sumberdaya yang dimiliki dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi agar mampu bertahan dalam persaingan dengan perusahaan lain. Kualitas produk yang dihasilkan tidak terlepas dari peranan sumberdaya manusia yang dimiliki perusahaan. Faktor-faktor produksi dalam perusahaan seperti modal, mesin dan material dapat bermanfaat apabila telah diolah oleh sumberdaya manusia. Sumberdaya manusia sebagai tenaga kerja tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatannya sewaktu bekerja. Hal ini berkaitan dengan perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja maupun lingkungan kerja. Berdasarkan data ILO 2003, ditemukan bahwa di Indonesia tingkat pencapaian penerapan kinerja K3 di perusahaan masih sangat rendah. Dari data tersebut ternyata sekitar 2% (sekitar 317 buah) perusahaan yang telah menerapkan K3. Sedangkan sisanya sekitar 98% (sekitar 14.700 buah) perusahaan belum menerapkan secara baik (Tarwaka, 2003).

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.8/MEN/VII/2010, alat perlindungan diri (APD) sebagai alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

Menurut PERMENNAKER no.8 tahun 2010 bahwa setiap pengusaha wajib menyediakan alat perlindungan diri (APD) bagi pekerja atau buruh ditempat kerja. Menurut OSHA atau *Occupational Safety and Health Administration*, alat perlindungan diri adalah alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan adanya kontak dengan bahaya (hazard) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Keselamatan kerja bertujuan melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang berbeda di tempat kerja, sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien. Perlindungan keselamatan karyawan mewujudkan produktifitas yang optimal (Suma'mur, 2009).

Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang baik serta pengalaman kerja yang lama dimiliki oleh tenaga kerja, maka bahaya-bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja sangat diperhatikan. Pekerja yang hanya diberi pengenalan tentang bahaya-bahaya kecelakaan dan penyakit-penyakit akibat kerja yang bersifat pasif hanya teori dan tanpa dilakukan praktek, maka Usaha-usaha keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat ditetapkan atau dilaksanakan. Oleh karena itu usaha K3 dimulai sejak tingkat latihan kepada tenaga kerja supaya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) benar-benar diterapkan saat bekerja (Jusuf 2003).

Menurut Mufarokhah (2006). Pengetahuan tentang manfaat suatu hal, akan mempunyai sikap yang positif terhadap hal tersebut. Selanjutnya sikap yang positif akan turut serta dalam kegiatan dan akan menjadi tindakan apabila mendapat dukungan sosial dan tersedianya fasilitas. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman individu terhadap sesuatu obyek dan informasi yang diterima oleh individu, berdasarkan teori di atas pengetahuan akan suatu hal cenderung disertai dengan penerapan sikap. Tentunya hal ini berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan pemakaian alat perlindungan diri.

Pada survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2013 memperoleh hasil kadar debu yang tinggi yaitu $1,92 \text{ mg/m}^3$ masih melebihi Nilai Ambang Batas debu tekstile yaitu $0,2 \text{ mg/m}^3$, jadi di bagian *winding* mempunyai kemungkinan resiko gangguan paru diakibatkan oleh debu dari pemaletan benang. Perusahaan sudah menjamin keselamatan pekerja dengan memberikan alat perlindungan diri berupa masker terhadap semua karyawannya. Namun, dalam penerapannya masih kurang maksimal yang disebabkan oleh tingkat pengetahuan dan kesadaran para pekerja yang masih rendah.

Dari hasil pengamatan di PT. Iskandar Indah Printing Textile bagian *winding* masih ada pekerja yang tidak memakai masker saat bekerja. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap

kedisiplinan pemakaian masker pada pekerja bagian *winding* PT. Iskandar Printing Textile Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat disusun rumusan masalah : “Adakah hubungan tingkat pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kedisiplinan pemakaian masker pada pekerja bagian *Winding* di PT. Iskandar Printing Textile Surakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kedisiplinan pemakaian masker pada pekerja bagian *winding* di PT. Iskandar Printing Textile Surakarta.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengukur tingkat pengetahuan keselamatan kerja pada pekerja bagian *winding* di PT. Iskandar Printing Textile Surakarta.
- b. Untuk mengamati kedisiplinan pemakaian masker pada pekerja bagian *winding* di PT. Iskandar Printing Textile Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan K3 dengan kedisiplinan pemakaian masker pada tenaga kerja bagian *winding*.

- b. Mampu melakukan suatu pengukuran tingkat kedisiplinan pekerja dalam pemakaian masker (APD).

2. Bagi Perusahaan

- a. Memberikan masukan bagi perusahaan mengenai hubungan pengetahuan K3 dengan kedisiplinan tenaga kerja bagian *winding*.
- b. Dengan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dalam melakukan tindakan korektif dalam hal pencegahan dan pengendalian terjadinya kecelakaan kerja akibat dari kedisiplinan penggunaan masker (APD) yang rendah.

3. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Menambah kepustakaan yang diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan program belajar mengajar dan pembentukan sumber daya manusia yang lebih baik.

4. Peneliti lain.

Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian mengenai hubungan pengetahuan K3 terhadap kedisiplinan pemakaian masker pada tenaga kerja bagian *winding* di PT. Iskandar indah Printing Textile surakarta.